

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN  
PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN GUBERNUR LAMPUNG  
TAHUN 2018**  
**(Studi Kasus Kekalahan M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri di Desa Sukajawa  
Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**INDRA YUNIZAR**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN GUBERNUR LAMPUNG TAHUN 2018**

**(Studi Kasus Kekalahan M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri di Desa Sukajawa  
Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh**

**INDRA YUNIZAR**

Perolehan suara pasangan petahana M.Ridho Ficardo – Bachtiar Basri pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018 menurun jika dibandingkan dengan Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pemilih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari 96 responden yang merupakan pengguna hak pilih di Desa Sukajawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014, sebanyak 46,58% memilih pasangan Ridho-Bachtiar dengan pertimbangan faktor transaksional yaitu adanya pemberian atau imbalan berupa barang-barang serta faktor lainnya yaitu pengaruh pilihan anggota keluarga 23,95%. Sedangkan pada tahun 2018 perilaku memilih masih dipengaruhi oleh adanya faktor transaksional akan tetapi bukan menjadi faktor yang dominan yaitu sebesar 13,54%, faktor yang dominan adalah sebanyak 43,75% tidak memilih Ridho-Bachtiar karena mempertimbangkan factor sosiologis yaitu karena adanya Calon Gubernur lain yang berasal dari Kabupaten Lampung Tengah.

**Kata Kunci: Perilaku Pemilih, Pemilihan Gubernur**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING CHANGES IN SELECTION BEHAVIOR IN THE ELECTION OF THE 2018 LAMPUNG GOVERNOR (Case Study of Defeat M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri in Sukajawa Village Bumi Ratu Nuban District, Central Lampung Regency)**

**By**

**INDRA YUNIZAR**

The vote for incumbent M. Ridho Ficardo - Bachtiar Basri in the Lampung Governor's election in 2018 decreased when compared to the 2014 Governor of Lampung election. This study aims to determine the factors that influence changes in voter behavior. This study uses descriptive quantitative methods. The data source of this study was obtained from 96 respondents who were voting rights users in Sukajawa Village. The results showed that in the 2014 Governor of Lampung Election, 46.58% voted for Ridho-Bachtiar's partner with consideration of transactional factors, namely the provision or reward in the form of goods and other factors, namely the influence of choice of family members 23.95%. Whereas in 2018 the voting behavior was still influenced by the existence of transactional factors but not a dominant factor which was 13.54%, the dominant factor was as much as 43.75% not choosing Ridho-Bachtiar because of considering sociological factors namely because of the presence of other Governor Candidates who came from Central Lampung Regency.

**Keywords:** Voter Behavior, Governor Election

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN  
PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN GUBERNUR LAMPUNG  
TAHUN 2018  
(Studi Kasus Kekalahan M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri di Desa Sukajawa  
Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh**

**Indra Yunizar**

**Skripsi**

**Sebagai Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN GUBERNUR LAMPUNG TAHUN 2018 (Studi Kasus Kekalahan M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri di Desa Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)**

**Nama Mahasiswa : Indra Yunizar**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1416021050**

**Jurusan : Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Ari Darmastuti, M.A.**  
NIP 19600416 198603 2 002

**Darmawan Purba, S.IP., M.IP.**  
NIP 19810601 201012 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

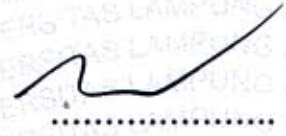
**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP 19611218 198902 1 001



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ari Darmastuti, M.A.**



**Sekretaris : Darmawan Purba, S.IP., M.IP.**



**Penguji : Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarief Makhya, M.Si.**  
NIP 19590803 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juli 2019**

# PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2019

**Yang Membuat Pernyataan**



**Indra Yunizar**  
**NPM. 1416021050**



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Indra Yunizar. Dilahirkan di Mulangmaya, Kotaagung Timur pada tanggal 26 Juni 1996. Merupakan Putra Pertama dari pasangan Bapak Suaidi dan Ibu Sarmanah.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Kampung Baru, Kotaagung Timur yang diselesaikan pada tahun 2008. SMP Negeri 1 Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2011 dan kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2014.

Pada saat aktif sebagai mahasiswa, penulis sempat aktif di organisasi kampus di tingkat fakultas. Penulis pernah menjadi anggota Bidang Akademik UKM-F FSPI FISIP UNILA periode 2015-2016. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Terbanggi Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.



## MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”*

(QS. Al-Baqarah: 216)

*“Berdoalah kepadaku, Niscaya Akan Kuperkenankan (Permintaan) Bagimu”*  
(QS. Al-Mukmin: 60)

"Percayalah Bahwa Kita Juga Bisa, Jika Orang Lain Bisa, Maka Kita Juga Harus Bisa"

(Indra Yunizar)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah Rasulullah Muhammad SAW.

Ku Persembahkan Karya Sederhana ini Kepada:

Ayahanda ku Suaidi dan Ibunda ku Sarmanah, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan do'a sehingga anak mu ini yakin bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya.

Adik-adikku tersayang, Idhamsyah, Joni Firdiyan, dan Dirga Junior. Terima kasih atas doa, kasih sayang, canda tawa dan semangat yang kalian berikan.

Keluarga Besar Tamong Sami'un (Alm) dan Ina Khasimah (Almh) serta Keluarga Besar Tamong M. Anwar (Alm) dan Kajong Aminah. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga amal kebaikan yang telah di lakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah, berkat rahmatmu ya Allah ‘Azza Wa Jalla yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan berbagai Nikmat dan Karunia-Nya, dan tak lupa sebagai penulis sampaikan kepada suri tauladan kehidupan kita semua umat Islam Nabi Muhammad SAW, Semoga kita mencontoh suri tauladan kita Aamiin Allahuma Aamiin.

Sebuah perjuangan yang dimulai dari harapan seorang penulis untuk dapat menggapai cita-citanya kelak dengan penuh semangat dan tanpa mengeluh, penulis dapat menyelesaikan kewajiban skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018 (Studi Kasus Kekalahan M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri Di Desa Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung)”.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulisan karya ini. Oleh karena itu dalam kesempatan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah 'Azza Wa jalla Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat iman yang luar biasa dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa sallam, sehingga penulis di beri kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan karya ini.
2. Ibunda Sarmanah dan Ayahanda Suaidi, yang selalu memberiku semangat dan tidak kenal lelah dalam mendidiku. Terima kasih untuk doa-doa yang kalian panjatkan selama ini demi kelancaranku dalam menempuh pendidikan.
3. Adik-adikku Idhamsyah, Joni Firdiyan, dan Dirga Junior, terima kasih sudah menjadi adik-adikku yang baik dan penurut, aku selalu berharap bisa menjadi inspirasi dan contoh yang baik untuk kalian. Semoga Allah memberikan kita umur yang panjang dan juga kesehatan sehingga kita bisa menikmati keberhasilan kita dimasa depan.
4. Keluarga Besar Tamong Sami'un (Alm) dan Ina Khasimah (Almh) serta Keluarga Besar Tamong M. Anwar (Alm) dan Kajong Aminah, yang turut mendukung dan turut mendo'akan agar penulis dapat menyelesaikan studi. Terimakasih atas dukungannya baik secara moril maupun materil.
5. Best Partner, Tika Amalia yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesanku. Terimakasih yang tak terhingga atas semangat dan dukungan di saat penulis sedang berjuang. Semoga kelak kesuksesan selalu menyertai langkah kita dan apa yang kita rencanakan di masa depan dapat tercapai, Aamiin.
6. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan juga selaku Pembimbing Akademik penulis ucapkan terimakasih atas bimbingannya selama ini.



7. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku pembimbing utama penulis yang sangat luar biasa kebaikan dan kesabarannya selama ini telah memberikan kritik dan sarannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP, selaku pembimbing kedua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terimakasih atas kesabarannya meluangkan waktu guna membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Bapak Budi Harjo, S.Sos, M.IP., selaku dosen pembahas terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritikan dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini, semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih banyak atas ilmu yang bermanfaat, pengalaman serta kerjasamanya dari awal perkuliahan hingga saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2014, Ezio Maradila, Syahrul Fatah, Adlul Dwi Cahyo, Ade Nugroho, Panji Satrio, Nurcahyo Andri, Yudi Krisyanto, M. Ikhsan Taufik, M. Wahyu Saputra, Wahyu Fadly, Rama Ramadhon, Kgs Faisal Faturrahman, Redhi Nopriandhi Gustam, Eliyas Yahya, Theo Reynol Sandy, M. Gerry Zada, Andri Agung, Shohib Abdul Aziz, Meriyantika Eka Fithri, Elyta, Ulfa Umayasari, Tika Wurianti, Ara

Silvia, Dian Asti, Rahmita Andralina, Iranda Putri, Priska Pasaribu, Sinta Dewi, Elvina Sari, Ana Pusputa, Miss Retno, Miranda Oktavia, serta yang lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya selama ini, semoga kita semua kedepannya sukses dan dalam lindungan Allah SWT.

13. Sahabat-sahabat hebat dan penuh canda tawa, Sandi Purnama Rizqi, Riski Andri Nugroho, Deni Saputra, Beni Pratama Damisma, Satria Sakti, Tengku Abdi Pratama, terima kasih atas kebersamaan, motivasi dan bantuannya selama ini semoga kelak kita sukses dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan dari Kotaagung, Heri Pirnando, Arif Rahman, Zulfikri, M. Andes Al Aziz, Adnan Bahar, M. Ilham Hanapi, Sangga Sijabat, Arliwaman, terima kasih atas kebersamaan, dan bantuannya selama ini semoga kelak kita sukses dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
15. Sahabat-sahabat KKN Desa Terbanggi Agung, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Rico Fajar N. Sitorus, Tulus Aditya Gunawan, Winda Septiana, Anidya Alexis, Maria Katharina, dan Ristiana Restuti, terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya selama ini semoga kelak kita sukses serta tetap terjaga silaturahmi dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

16. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang berharga.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

Indra Yunizar

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pemilihan Kepala Daerah .....	13
B. Konsep Perilaku Pemilih.....	14
1. Pengertian Perilaku Pemilih.....	14
a. Perilaku Memilih .....	14
b. Perilaku Tidak Memilih.....	15
2. Pendekatan Perilaku Pemilih.....	16
a. Pendekatan Sosiologis .....	16
b. Pendekatan Psikologis .....	17
c. Pendekatan Rasional.....	19
d. Pendekatan Transaksional .....	19
C. Konsep Petahana ( <i>Incumbent</i> ).....	22
D. Kerangka Pikir .....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	26
B. Definisi Konseptual.....	27
C. Definisi Operasional.....	29
D. Lokasi Penelitian .....	30
E. Sumber Data.....	31
1. Data Primer .....	31
2. Data Sekunder .....	31
F. Populasi dan Sampel .....	32



1. Populasi .....	32
2. Sampel.....	32
G. Teknik Pengambilan Data .....	34
1. Kuesioner .....	34
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi .....	35
H. Teknik Pengolahan Data .....	35
1. Editing Data .....	35
2. Klasifikasi Data.....	35
3. Tabulasi.....	36
4. Interpretasi Data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	36
<b>IV. GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah Singkat Desa Sukajawa.....	37
B. Status Sosial Ekonomi .....	39
C. Pendidikan.....	44
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Responden .....	46
1. Identitas Responden Menurut Usia.....	47
2. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin .....	47
3. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	48
4. Identitas Responden Menurut Pekerjaan .....	49
5. Identitas Responden Menurut Agama .....	50
6. Identitas Responden Menurut Suku.....	50
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Kriteria Responden.....	52
2. Faktor Memilih Ridho-Bachtiar Tahun 2014.....	55
3. Faktor Tidak Memilih Ridho-Bachtiar Kembali Tahun 2018.....	59
4. Analisis Data .....	65
C. Pembahasan.....	73
<b>VI. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Kemenangan <i>Incumbent</i> pada Pilkada Tahun 2017 .....	3
2. Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung 2018.....	4
3. Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pemilihan Gubernur Lampung 2018.....	6
4. Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pemilihan Gubernur Lampung 2014.....	7
5. Perbandingan Suara Ridho-Bachtiar pada Pemilihan Gubernur Lampung 2014 dan 2018 .....	7
6. Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Ridho-Bachtiar Tingkat Kabupaten/Kota .....	9
7. Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 di Kampung Sukajawa .....	10
8. Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018 di Kampung Sukajawa .....	10
9. Daftar Nama Kepala Kampung Sukajawa .....	38
10. Daftar Nama Perangkat Kampung Sukajawa.....	39
11. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	40
12. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	41
13. Perincian Mata Pencaharian Penduduk.....	41
14. Kependudukan Menurut Agama dan Kepercayaan .....	42
15. Prasarana Ibadah .....	43
16. Prasarana Kesehatan .....	43
17. Prasarana Pendidikan .....	44
18. Kependudukan Menurut Tingkat Pendidikan .....	44
19. Identitas Responden Menurut Kelompok Usia .....	47
20. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	48
21. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	48
22. Identitas Responden Menurut Pekerjaan.....	49
23. Identitas Responden Menurut Agama.....	50
24. Identitas Responden Menurut Suku. ....	51
25. Daftar Nama Responden .....	52
26. Pasangan Calon Gubernur Pilihan Responden Pada Pemilihan	

Gubernur Lampung Tahun 2018.....	55
27. Pertimbangan Pemilih Memilih Ridho-Bachtiar Pada Pilgub Lampung Tahun 2014 .....	57
28. Pertimbangan Pemilih Memilih Ridho-Bachtiar Pada Pilgub Lampung Tahun 2014 .....	57
29. Pertimbangan Pemilih Tidak Memilih Ridho-Bachtiar Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018.....	59
30. Pertimbangan Pemilih Tidak Memilih Ridho-Bachtiar Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018.....	60
31. Perbandingan Pertimbangan Pemilih Dalam Menentukan Pilihan Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 dan 2018 .....	65
32. Perbandingan Faktor Sosiologis Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 dan 2018 .....	67
33. Perbandingan Faktor Psikologis Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 dan 2018 .....	68
34. Perbandingan Faktor Pilihan Rasional Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 dan 2018.....	70
35. Perbandingan Faktor Pilihan Transaksional Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 dan 2018 .....	72
36. Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 di Kampung Sukajawa .....	74
37. Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018 di Kampung Sukajawa .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Bagan Kerangka Pikir .....	25
2. Perbandingan Pertimbangan Pemilih Dalam Menentukan Pilihan Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 dan 2018 .....	66
3. Faktor Pilihan Rasional Yang Menjadi Pertimbangan Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 .....	68
4. Faktor Pilihan Rasional Yang Menjadi Pertimbangan Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 .....	70
5. Faktor Pilihan Rasional Yang Menjadi Pertimbangan Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 .....	71
6. Faktor Pilihan Rasional Yang Menjadi Pertimbangan Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 .....	73



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemilu adalah salah satu barometer yang dipakai untuk mengukur seberapa besar partisipasi masyarakat. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di negara Indonesia setiap lima tahun sekali, untuk memilih kepala daerah yang akan menjadi pemimpin pada suatu daerah tertentu, yang dilakukan dengan cara demokratis. Masyarakat yang sadar politik akan menuntut haknya untuk mempengaruhi kebijakan pemimpin yang nantinya akan ia laksanakan pula, begitupun halnya dengan penentuan kepala daerah yang nantinya akan memimpin. Tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat akan menentukan seberapa besar tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat untuk berpolitik.

Partisipasi politik yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah dengan ikut ambil bagian pada proses pemungutan suara, dan salah satu bentuk kongkritnya ialah turut memberikan suara (memilih) dalam pilkada yang berlangsung di setiap kabupaten. Tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat akan menentukan seberapa besar tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat untuk berpolitik. Pada dasarnya, keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan

membuat keputusan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Surbakti (2010:185) yaitu memilih atau tidak memilih dalam pemilu. Sehingga, keputusan untuk tidak memilih ini juga merupakan suatu pilihan yang memungkinkan untuk diambil.

Persentase pemilih menjadi sangat penting karena itu berarti menunjukkan tingkat penerimaan rakyat terhadap pemerintah. Begitu pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu, maka menjadi suatu fenomena tersendiri yang sangat disayangkan apabila dalam suatu pemilihan terdapat masyarakat yang memilih untuk tidak menyampaikan aspirasi/hak suara/pilihan yang dimilikinya dalam pemilu, meskipun sudah menjadi hak masing-masing individu untuk secara bebas berpendapat/mengeluarkan atau tidak mengeluarkan suara sebagaimana telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 28 E Ayat 3 tentang hak mengemukakan pendapat.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak tahun 2018 merupakan agenda politik nasional yang diselenggarakan secara serentak di 171 daerah di Indonesia. Pilkada 2018 digelar di 17 provinsi, 115 kabupaten dan 39 kota. Adapun pemilihan kepala daerah serentak yang diselenggarakan di Lampung yaitu Pemilihan Gubernur Lampung, serta dua kabupaten yang menggelar Pemilihan Bupati yaitu Kabupaten Tanggamus, dan Kabupaten Lampung Utara.

Pasangan petahana atau dikenal dengan istilah *incumbent* sering kali ikut serta dalam pemilihan kepala daerah dan munculnya calon petahana dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah memberi peluang untuk memenangkan

pilkada. Peluang tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi tidak jarang pula calon petahana gagal dalam pemilihan umum tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu pada saat menjadi pemimpin tidak dapat menjalankan pemerintahannya dengan benar atau masyarakat yang tidak memperoleh apa yang diharapkan seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan mereka serta pembangunan di daerah mereka. Berikut ini adalah persentase kemenangan *incumbent* pada Pilkada serentak tahun 2017:

**Tabel 1. Persentase Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkada (Bupati/Walikota dan Gubernur) Serentak Tahun 2017**

<b>Calon <i>Incumbent</i></b>		<b>Persentase</b>
Menang	37	60,65 %
Kalah	24	39,35 %
Total	61	100 %

Sumber: rumahpemilu.org

Berdasarkan Tabel 3 tentang Persentase Kemenangan *Incumbent* Pada Pemilihan Kepala Daerah (Bupati/Walikota dan Gubernur) Serentak Tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas calon *incumbent* memenangkan pilkada kembali. Berdasarkan hal tersebut calon *incumbent* memiliki peluang yang besar untuk memenangkan pemilihan kepala daerah kembali. Pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018 yang telah dilaksanakan pada 27 Juni 2018 yang lalu, M. Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri yang merupakan Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung kembali maju menjadi pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung sebagai calon petahana (*incumbent*). Berikut ini adalah daftar nama pasangan calon dalam Pemilihan Gubernur Lampung 2018:

**Tabel 2. Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung 2018**

Nomor Urut	Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung	Partai Pengusung
1	M. Ridho Ficardo - Bachtiar Basri	Partai Demokrat, Gerindra, dan PPP
2	Herman HN – Sutono	PDI-P
3	Arinal Djunaidi - Chusnunia Chalim	Partai Golkar, PAN, dan PKB
4	Mustafa - Ahmad Jajuli	Partai NasDem, PKS dan Hanura

Sumber: KPU Provinsi Lampung Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 tentang Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung 2018, pasangan Ridho-Bachtiar kembali mencalonkan diri sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung. Berstatus sebagai *incumbent*, tentu pasangan M. Ridho Ficardo dan Bachtiar Basri kembali diunggulkan untuk mejadi Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung. Adapun prestasi dari kinerja Ridho-Bachtiar sebagaimana data dari Bappeda Lampung yaitu:

1. Pertama, pertumbuhan ekonomi naik. Dalam tiga tahun terakhir selalu di atas rata-rata nasional . Pertumbuhan ekonomi pada triwulan ketiga tahun 2017 sebesar 5,21%.
2. Kedua, daya saing meningkat. Daya saing Lampung meningkat dari peringkat 25 tahun pada 2015 menjadi ranking 11 nasional pada tahun 2018 (naik 14 poin ).
3. Ketiga, indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik. Pada 2014 hingga 2016 IPM Lampung terus naaik. Pada 2014 IPM Lampung sebesar 66,42 dan tahun 2016 sebesar 67,65 (meningkat 2,23 poin).
4. Keempat, kemiskinan menurun. Persentase penduduk miskin Lampung mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,17 % dari September 2014 (14,21%) sampai dengan September 2017 (13,04%).
5. Kelima, inflasi rendah. Pada 2017 inflasi Lampung sebesar 3,02% dibawah Sumatera (3,31%) dan selalu di bawah nasional.
6. Keenam, pendapatan per kapita membaik. Pendapatan per kapita Lampung selalu menunjukkan tren meningkat tiap tahunnya. Lampung tercatat sebagai provinsi dengan pertumbuhan PDRB Per kapita tertinggi di Wilayah Sumatera Tahun 2014 – 2016 yaitu sebesar 9,17%.
7. Ketujuh, investasi meningkat. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) . Pada 2014 sebesar Rp71,02 triliun menjadi sekitar Rp86,13 triliun pada 2016

atau mengalami peningkatan sebesar 21,29% . Sementara hingga triwulan ke tiga Tahun 2017 sebesar Rp70,03 triliun.

8. Kedelapan, neraca perdagangan surplus. Selama tahun 2014 – 2017 selalu mengalami surplus .Pada 2014 surplus sebesar 455,32 juta dolar AS, sedangkan sampai November 2017 surplus sebesar 1092,01 juta dolar AS.
9. Kesembilan, nilai tukar petani naik. Pada 2017 NTP Provinsi Lampung merupakan yang tertinggi di wilayah Sumatera ,yakni sebesar 107,35
10. Kesepuluh, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di bawah nasional. Pada periode 2014 – 2017 TPT Lampung selalu di bawah nasional dan pada tahun 2017 TPT Lampung sebesar 4,33 terendah keempat di Sumatera.

Sumber: <https://www.teraslampung.com/ini-10-prestasi-ridho-ficardo-bachtiar-basri-selama-jadi-gubernur-wakil-gubernur-lampung/>, (diakses tanggal 03 desember pukul 17:00 WIB)

Berdasarkan survey dari lembaga survei Charta Politika Indonesia merilis surveinya di Pemilihan Gubernur (Pilgub) Lampung 2018 sebagaimana dilansir <http://rilis.id/Charta-Politika-Elektabilitas-Ridho-Ficardo-Unggul-di-Pilgub-Lampung>. Hasilnya sebanyak 27,1 persen masyarakat menyebut nama Ridho Ficardo saat diberi pertanyaan siapa yang akan dipilih untuk menjadi gubernur Lampung untuk lima tahun yang akan datang. Sementara itu, lanjutnya, 35,0 persen masih cenderung tidak tahu akan pilihannya dan memilih untuk tidak menjawab. Posisi kedua ditempati oleh Herman HN dengan 20,1 persen. Ketiga Mustafa dengan 10,4 persen dan Arinal Djunaidi sebesar 7,4 persen. Charta Politika Indonesia melakukan survei pada 6-11 Maret 2018. Jumlah responden sebanyak 800 tersebar di delapan dapil di Provinsi Lampung.

Survei tersebut menggunakan metode acak bertingkat (*multistage random sampling*) dengan tingkat *margin of error* 3,46% dan tingkat kepercayaan 95%. Sementara untuk tingkat kepuasan hasilnya sebanyak 64,9% responden merasa puas dengan kinerja M Ridho Ficardo sebagai Gubernur Lampung.

Sedangkan tingkat ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja gubernur sekitar 32,3%.

Berdasarkan hasil survei tersebut, pasangan calon *incumbent* Ridho-Bachtiar diunggulkan kembali untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018. Akan tetapi pada kenyataannya perolehan suara pasangan calon *incumbent* ini mengalami penurunan drastis dengan hanya memperoleh persentase sebesar 25,46%. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil perolehan suara Pemilihan Gubernur Lampung 2018:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018**

No.	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1	M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri	1.043.666	25,46%
2	Herman HN-Sutono	1.054.646	25,73%
3	Arinal Djunaidi-Chusnunia Chalim	1.548.506	37,78%
4	Mustafa-Ahmad Jajuli	454.452	11,04%

Sumber : KPU Provinsi Lampung Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 tentang Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018, pemilihan gubernur Lampung tahun 2018 dimenangkan oleh pasangan calon Arinal Djunaidi-Chusnunia Chalim (Arinal-Nunik). Pasangan tersebut mengalahkan pasangan calon lainnya termasuk pasangan calon petahana Ridho-Bachtiar. Jika melihat perolehan suara Ridho-Bachtiar yang berstatus sebagai calon *incumbent* pada Pemilihan Gubernur 2018 ini, maka telah terjadi penurunan dibandingkan perolehan suara saat Pemilihan Gubernur 2014. Berikut ini adalah perolehan suara pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014**

No.	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1	Berlian-Mukhlis	605.566	14,81%
2	Ridho-Bachtiar	1.816.533	44,96%
3	Herman HN-Zainudin	1.342.763	33,12%
4	Alzier-Lukman	288.272	7,11%

Sumber: KPU Provinsi Lampung Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 tentang Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014, dapat dilihat bahwa perolehan suara dari pasangan calon Ridho-Bachtiar menurun di Pemilihan Gubernur Lampung tahun ini. Pada pemilihan Gubernur Lampung 2014, perolehan suara pasangan ini berjumlah 1.816.533 (44,96%) sedangkan pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018, perolehan suara menurun menjadi 1.043.666 (25,46%). Perbandingan suara Ridho-Bachtiar dapat dilihat pada Tabel 5 tentang Perbandingan Suara Ridho-Bachtiar pada Pemilihan Gubernur Lampung 2014 dan 2018 di bawah ini.

**Tabel 5. Perbandingan Suara Ridho-Bachtiar pada Pemilihan Gubernur Lampung 2014 dan 2018**

Tahun	Perolehan Suara	Persentase Suara
2014	1.816.533	44,96 %
2018	1.043.666	25,46 %

Sumber: Diolah dari data KPU Provinsi Lampung Tahun 2014 dan 2018

Sudut pandang dari kinerja selama menjabat sebagai kepala daerah merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku politik dari pemilih dalam menentukan calon gubernur atau kepala daerah yang menurut mereka akan mampu untuk memimpin daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari segi penilaian masyarakat terhadap calon petahana selama menjabat kepala daerah, dengan

menggunakan teori perilaku politik. Menurut Yahya (2018) dalam jurnalnya menyatakan:

“bahwa untuk memenangkan pilkada, pasangan calon kepala daerah harus bisa menciptakan *branding positif* pasangan tersebut sehingga masyarakat dapat dengan senang hati memberikan suaranya pada hari pemilihan. Alasan kinerja yang lebih tampak dan terasa di kalangan masyarakat merupakan salah satu alasan *rational choice* dari perilaku pemilih.”

Kekalahan seorang petahana juga sangat dipengaruhi oleh kepercayaan publik terhadap kinerjanya selama menjabat. Hal ini dibahas dalam jurnal Tiran (2013) dan hasil temuan penelitian ini menyatakan:

“bahwa kemenangan petahana dalam pemilihan kepala daerah dapat dilihat sebagai kuatnya kepercayaan public terhadap kinerja petahana yang hanya dapat diwujudkan melalui implementasi desentralisasi agar tidak menciderai prinsip-prinsip demokrasi.”

Perilaku pemilih juga dapat dipengaruhi oleh *money politic* (politik uang). Hal ini dibahas Fitriyah (2013) menyimpulkan bahwa:

“terdapat praktik politik uang dalam Pilkada Kudus tahun 2013, namun belum dapat membuktikan bahwa faktor uang sebagai faktor dominan yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam Pilkada.”

Penelitian ini dilakukan di wilayah yang mengalami penurunan dalam hal perolehan suara pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih. Peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh dari faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional terhadap perubahan perilaku pemilih. Berikut adalah perbandingan perolehan suara Ridho-Bachtiar:



**Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Ridho-Bachtiar Tingkat Kabupaten/Kota**

No.	Kabupaten/Kota	Perolehan Suara Ridho-Bachtiar	
		2014	2018
1	Bandar Lampung	99.548	87.142
2	Lampung Barat	83.258 (+Pesbar)	60.885
3	Lampung Selatan	192.273	107.294
<b>4</b>	<b>Lampung Tengah</b>	<b>303.976</b>	<b>83.129</b>
5	Lampung Timur	248.741	78.858
6	Lampung Utara	169.701	129.292
7	Mesuji	56.697	38.594
8	Metro	32.120	18.391
9	Pesawaran	91.122	74.259
10	Pesisir Barat	-	26.178
11	Pringsewu	104.655	52.755
12	Tanggamus	135.715	102.835
13	Tulang Bawang	97.315	28.976
14	Tulang Bawang Barat	85.409	60.039
15	Way Kanan	116.003	101.039

Sumber: KPU Provinsi Lampung Tahun 2018

Pada Tabel 6 tentang Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Ridho-Bachtiar Tingkat Kabupaten/Kota, dapat dilihat bahwa suara pasangan Ridho-Bachtiar di Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan yang cukup drastis pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018. Pada tahun 2014 pasangan ini memperoleh suara sebesar 303.976 sementara pada tahun 2018 pasangan ini hanya memperoleh 83.129 suara. Berdasarkan hal tersebut Kabupaten Lampung Tengah menjadi pertimbangan peneliti untuk menentukan lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian ini peneliti fokuskan di Desa Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Berdasarkan data KPU bahwa di Desa Sukajawa, Ridho-Bachtiar memperoleh suara sangat kecil, dimana mereka hanya memperoleh suara sebesar 165 suara dari 2.286 pengguna hak pilih atau 7,35%. Hal ini berbanding terbalik ketika Pemilihan Gubernur tahun 2014 yang lalu dimana pasangan ini memperoleh suara sebesar 912 dari 2.074 pengguna hak pilih

atau dengan persentase sebesar 43,97%. Dibawah ini adalah perolehan suara di Desa Sukajawa pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014 dan 2018.

**Tabel 7. Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 di Kampung Sukajawa**

Nomor Urut	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1	Berlian-Mukhlis	409	19,72%
2	Ridho-Bachtiar	912	43,97%
3	Herman-Zainudin	612	29,50%
4	Alzier Lukman	141	6,79%
Jumlah		2.074	100%

Sumber: KPPS Kampung Sukajawa, 2014

Berdasarkan Tabel 7 tentang Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014 di Kampung Sukajawa, diketahui bahwa perolehan suara terbesar diperoleh oleh pasangan Ridho-Bachtiar dengan 43,97%, selanjutnya pasangan Herman-Zainudin dengan 29,50%, pasangan Berlian-Mukhlis dengan 19,72%, serta pasangan Alzier-Lukman dengan 6,79%.

**Tabel 8. Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018 di Kampung Sukajawa**

Nomor Urut	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1	Ridho-Bachtiar	165	7,35%
2	Herman-Sutono	436	19,43%
3	Arinal-Nunik	970	43,23%
4	Mustafa-Jajuli	673	29,99%
Jumlah		2.286	100%

Sumber: infopemilu.kpu.go.id

Berdasarkan Tabel 8 tentang Perolehan Suara Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018 di Kampung Sukajawa, diketahui bahwa perolehan suara terbesar di peroleh oleh pasangan Arinal-Nunik dengan 43,23%, selanjutnya pasangan Mustafa-Jajuli 29,99%, Herman-Sutono dengan 19,43%, serta pasangan Ridho-Bachtiar dengan 7,35%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam penelitian ini akan mengungkap bagaimana pengaruh faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional terhadap perubahan perilaku pemilih yang terjadi pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan terhadap petahana yang dapat dikatakan memiliki potensi terbesar memenangkan pemilihan baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama berdasarkan posisi dan popularitas yang dimiliki pasangan petahana. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pemilih pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018 di Desa Sukajawa?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pemilih pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018”.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang Akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan dan menambah pengetahuan politik mengenai perilaku pemilih.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pembaca sebagai pendidikan politik sehingga diharapkan kita sebagai pemilih dapat memberikan suara kita kepada calon pemimpin dengan pertimbangan yang rasional.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Pemilihan Kepala Daerah**

Pemilihan kepala daerah merupakan suatu proses pemilihan langsung oleh rakyat, rakyat menyeleksi secara langsung putra-putra terbaik dari daerah mereka. Mampu memimpin dan membawa daerah mereka menjadi lebih baik dan lebih maju, sehingga kesejahteraan masyarakat setempat dapat terpenuhi. Pemilihan kepala daerah merupakan tanggung jawab langsung oleh masyarakat setempat demi kemajuan daerah mereka masing-masing.

Suharizal (2011: 34) mengatakan Pilkada merupakan perjalanan politik panjang yang diwarnai tarik-menarik antara kepentingan elit politik dan kehendak publik, kepentingan pusat dan daerah, atau bahkan antara kepentingan nasional dan internasional. Mengingat esensi Pilkada secara prosedural dan substansial adalah manifestasi dari prinsip demokrasi dan penegakkan kedaulatan, maka Pilkada sebagaimana Pilkada lainnya layak mendapatkan pengaturan khusus sehingga derajat akuntabilitas dan kualitas demokratisnya dapat terpenuhi dengan baik. Apalagi Pilkada merupakan instrumen penting bagi demokratisasi pada tingkat lokal atau daerah yang menjadi pilar bagi demokratisasi di tingkat nasional.

Pemilihan Kepala Daerah secara langsung yang sering disebut sebagai Pilkada menjadi sebuah perjalanan sejarah baru dalam dinamika kehidupan berbangsa di Indonesia. Perubahan sistem pemilihan mulai dari pemilihan Legislatif, Presiden dan Wakil Presiden, dan Kepala Daerah diharapkan mampu melahirkan kepemimpinan yang dekat dan menjadi idaman seluruh lapisan masyarakat.

Minimal secara moral dan ikatan dan pertanggungjawaban kepada konstituen pemilihnya yang notabene adalah masyarakat yang dipimpinnya. Selain sebagai pembelajaran dan pendidikan politik langsung kepada masyarakat. Pilkada juga merupakan tonggak baru demokrasi di Indonesia. Bahwa esensi demokrasi adalah kedaulatan berada ditangan rakyat yang dimanifestasikan melalui pemilihan yang langsung dilakukan oleh masyarakat dan diselenggarakan dengan jujur, adil, dan aman.

## **B. Konsep Perilaku Pemilih**

### **1. Pengertian Perilaku Pemilih**

#### **a. Perilaku Memilih**

Perilaku memilih (*votting behaviour*) dalam pemilu merupakan salah satu turunan dari perilaku politik (*political behaviour*).Pemilih (*voter*) diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kandidat untuk mereka pengaruhi agar dapat memberikan dukungan dan memberikan hak suaranya kepada yang bersangkutan.Firmanzah (2008: 87) mengemukakan bahwa yang dinyatakan sebagai pemilih

dalam pilkada, yaitu mereka yang telah terdaftar sebagai peserta pemilih oleh petugas pendata peserta pemilu.

#### **b. Perilaku Tidak Memilih**

Perilaku tidak memilih di Indonesia lebih dikenal dengan istilah golput (golongan putih) atau *non-voting*. Arief Budiman dalam Joko Prihatmoko (2003:150) mengatakan bahwa:

“Golput bukan organisasi, tanpa pengurus, dan hanya merupakan pertemuan solidaritas. Golput adalah sebuah identifikasi bagi mereka yang tidak puas dengan keadaan dan aturan main demokrasi yang diinjak-injak oleh partai politik dan pemerintah demi memenangkan pemilu dengan menggunakan aparat negara melalui cara di luar batas aturan main demokratis. Keberadaan golput mengindikasikan bahwa proses politik yang sedang berlangsung tidak benar. Kendati tidak memiliki kekuatan politik, golput melakukan gerakannya dengan diam.”

Ditinjau dari sudut apapun golput memiliki ruang pengaruh tersendiri dalam proses transisi demokrasi, karena dalam demokratisasi partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam pembentukan legitimasi pemerintah. Perilaku tidak memilih (golput) bertujuan mendelegitimasi pemilu yang diselenggarakan pemerintah, sehingga sangat rawan keberlangsungan pemerintahan yang tidak mendapatkan legitimasi penuh dari masyarakat.

## **2. Pendekatan Perilaku Pemilih**

Pendekatan untuk melihat perilaku pemilih juga dikemukakan oleh Nursal (2004 : 54), secara umum terbagi atas beberapa pendekatan yakni pendekatan sosiologis (Mazhab Columbia), serta pendekatan psikologis (Mazhab Michigan).

### **a. Pendekatan Sosiologis (Mazhab Columbia)**

Pendekatan sosiologis menjelaskan, karakteristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok. Asfar dalam Nursal (2004 : 55) mengungkapkan model ini dikenal sebagai model perilaku pemilih Mazhab Columbia. Cikal-bakalnya berasal dari Eropa.

Menurut Mazhab Columbia, pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial-usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal dan lainnya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentukan perilaku pemilih. Kelompok-kelompok sosial itu memiliki peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang.



Menurut Bone dan Ranney dalam Nursal (2004 : 56), ada tiga tipe utama pengelompokan sosial:

- 1) Kelompok kategorial Kelompok kategorial terdiri dari orang-orang yang memiliki satu atau beberapa karakter khas, tetapi tidak mengorganisasikan aktivitas politik dan tidak menyadari identifikasi dan tujuan kelompok. Pengelompokan kategorial terbentuk berdasarkan faktor-faktor seperti perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia, dan perbedaan pendidikan.
- 2) Kelompok sekunder Kelompok sekunder terdiri dari orang-orang yang memiliki ciri yang sama yang menyadari tujuan dan identifikasi kelompoknya, dan bahkan sebagian membentuk organisasi untuk memajukan kepentingan kelompoknya. Kelompok sekunder dapat diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan, status sosio ekonomi dan kelas sosial, serta kelompok-kelompok etnis yang meliputi ras, agama, dan daerah asal.
- 3) Kelompok primer Kelompok primer terdiri dari orang-orang yang sering dan secara teratur melakukan kontak dan interaksi langsung. Yang termasuk kedalam kelompok primer adalah pasangan suami isteri, orangtua dan anak, serta kelompok bermain (*peer groups*).

#### **b. Pendekatan Psikologis (Mazhab Michigan)**

Menurut Nursal (2004 : 59) mazhab ini menggaris bawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap, teori ini dilandasi oleh sikap dan sosialisasi. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku

politik. Sikap itu terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama, bahkan bisa jadi sejak seorang pemilih masih berusia dini. Pada usia dini, seorang calon pemilih telah menerima pengaruh politik dari orangtuanya, baik dari komunikasi langsung ataupun dari pandangan politik yang diekspresikan orangtuanya. Sikap tersebut menjadi lebih mantap ketika menghadapi pengaruh berbagai kelompok acuan seperti pekerjaan, kelompok pengajian, dan sebagainya.

Pada dasarnya pendekatan psikologis ini adalah pendekatan yang melihat perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (identifikasi) yang mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan. Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini yaitu:

- 1) Ketokohan, dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihannya dengan mempertimbangkan identitas atau ketokohan calon (atau tokoh dibelakang calon) dan tokoh-tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih.
- 2) Identifikasi Partai, yang dilihat dari kesamaan pandangan responden dengan anggota keluarganya terhadap pilihan tertentu serta adanya kesamaan antara partai yang dipilih dengan partai yang dikagumi.

### c. Pendekatan Rasional

Menurut Ridwan dalam Jurnal Demokrasi dan Ham: *Memahami Perilaku Pemilih Pada Pemilu 2004 di Indonesia* (2004: 38-39), dalam pendekatan rasional terdapat dua orientasi yang menjadi daya tarik pemilih, yaitu orientasi isu dan orientasi kandidat. Orientasi isu berpusat pada pertanyaan: apa yang seharusnya dilakukan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara? Sementara orientasi kandidat mengacu kepada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partainya. Meski demikian, ketertarikan para pemilih terhadap isu-isu yang ditawarkan oleh partai ataupun kandidat bersifat situasional.

Pendekatan rasional mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa para pemilih benar-benar rasional. Para pemilih melakukan penilaian yang valid terhadap visi, misi, program kerja partai dan kandidat. Pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang cukup. Tindakan mereka bukanlah karena faktor kebetulan ataupun kebiasaan, dan tidak semata-mata untuk kepentingan sendiri, melainkan juga untuk kepentingan umum, menurut pikiran dan pertimbangannya yang logis.

### d. Politik Transaksional

Politik transaksional berarti politik dagang, ada yang menjual dan ada yang membeli. Tentu semuanya membutuhkan alat pembayaran yang ditentukan bersama. Jika dalam jual-beli, maka alat pembayarannya

biasanya berupa uang tunai. Pada praktik politik, jika terjadi politik transaksional, ada yang memberi uang dan ada yang menerima uang dalam transaksi politik tersebut (Muamar Riza Pahlevi, <http://metroballi.com>, diakses 24 oktober 2018).

Menurut Boissevain pendekatan transaksional terdapat pada peraturan normatif dan peraturan pragmatif. Peraturan normatif adalah menggariskan panduan umum terhadap tingkah laku anggota masyarakat, membentuk peraturan umum terhadap tingkah laku anggota masyarakat, membentuk peraturan umum yang formal dan unggul dalam masyarakat, sedangkan yang dimaksud peraturan pragmatik adalah peraturan permainan atau tidak melanggar norma. Menurut Boissevain, transaksional adalah menjelaskan hubungan pertemanan atau persaudaraan dalam setiap pendekatan untuk memenuhi permintaan. Faktor persahabatan adalah penting dan jadi keutamaan. Pada kondisi tertentu pendekatan transaksional meletakkan peran individu lebih dominan, dan tidak terikat kepada peraturan atau sistem (Sulaiman, 2002: 82).

Persaingan dalam hubungan transaksional hanya boleh berjalan apabila semua peraturan telah ditentukan, dipahami dan dipersetujui. Dalam hubungan transaksional terdapat individu yang mencari kesempatan, menipu, memaksimumkan keuntungan dan mencari jalan pintas untuk menang. Menurut Boissevain fokus pendekatan hubungan transaksional adalah, pergerakan yang bersifat pragmatis, berada diluar

peraturan yang sewajarnya. Pendekatan transaksional coba membongkar ruang pribadi dalam masyarakat, mencoba membedah fakta sosial yang tersembunyi (Sulaiman, 2002: 83).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa politik transaksional adalah suatu bentuk transaksi atau perjanjian antar dua pihak yang saling mempunyai kebutuhan terutama pada praktik politik dimana terdapat proses ada yang memberi dan menerima sesuatu baik berupa materi maupun non materi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Seperti yang terjadi pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Lampung Utara yang terindikasi adanya politik transaksional yang dilakukan oleh tim pemenangan calon kepala daerah kepada masyarakat.

Ada empat penyebab terjadinya praktek politik uang yaitu tingginya biaya politik dalam pilkada adalah imbas dari liberalisasi sistem pilkada, efek dari kegagalan partai dan calon kepala daerah mengikat dan memikat pemilih, dampak dari menguatnya pragmatisme pemilih dan kader partai, serta implikasi dari rapuhnya sistem rekrutmen calon kepala daerah di lingkup internal partai. (sumber: industrialisasi-pilkada, diakses tanggal 25 oktober 2018).

Kondisi masyarakat saat ini, secara nyata masih menyediakan celah besar bagi keberlangsungan praktik politik uang. Ada empat hal yang bisa ditelaah terkait celah besar yang menimbulkan praktik politik uang ini tetap tumbuh subur di masyarakat, yaitu:

1. Anggapan bahwa pemilu adalah waktu bagi masyarakat untuk “mengeruk” keuntungan sesaat. Kondisi ekonomi masyarakat yang semakin sulit, dan tingkat kesejahteraan yang tak kunjung membaik, menciptakan saluran-saluran bagi masyarakat untuk mendapatkan uang secara mudah.
2. Paradigma bahwa pemilu adalah waktu bagi masyarakat untuk “membalas” kepada para kepala daerah karena selama ini tidak mampu menjalankan serta telah banyak mengecewakan masyarakat akan janji-janji yang diucapkan pada saat kampanye.
3. Masyarakat menganggap hak pilih itu adalah aset yang berharga. Sehingga, siapapun yang menginginkannya harus mengeluarkan biaya yang sepadan. Paradigma ini bahkan berpotensi meningkatkan angka golput karena ketika harga yang diinginkan atas “aset” tersebut tidak sesuai, maka masyarakat cenderung tidak akan menggunakan hak pilihnya itu.
4. Keengganan masyarakat dalam berpartisipasi sebagai pemilih aktif. Harus diakui, masyarakat sudah mulai jenuh dengan kondisi politik yang tidak juga dapat melahirkan pemimpin yang mampu menyejahterakan rakyat secara lahir maupun batin.

(Sumber: Hidayat,[http://www.banjarmasin.tribunnews.com/mewaspadai-nalar-politik-transaksional,\\_diakses tanggal 25 oktober 2018](http://www.banjarmasin.tribunnews.com/mewaspadai-nalar-politik-transaksional,_diakses_tanggal_25_oktober_2018))

### **C. Konsep Petahana (*Incumbent*)**

Dalam KBBI Daring, Petahana (dalam bahasa Inggris: incumbent), berasal dari kata "tahana", yang berarti kedudukan, kebesaran, atau kemuliaan, dalam istilah politik petahana berarti pemegang suatu jabatan politik yang sedang menjabat. Istilah ini biasanya digunakan dalam kaitannya dengan pemilihan umum dimana sering terjadi persaingan antara kandidat petahana dan non petahana. Dalam KBBI Daring versi Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, petahana adalah pemegang suatu jabatan politik tertentu (yang sedang atau masih menjabat) (sumber: KBBI Daring).

Berdasarkan hal tersebut di atas, istilah petahana dalam artian politik dapat diartikan sebagai orang yang sedang memegang jabatan tertentu baik bupati,

walikota, gubernur, atau presiden yang kembali mengikuti pemilihan umum agar dipilih kembali pada jabatan tersebut. Dalam penelitian ini M. Ridho Ficardo-Bachtiar Basri merupakan pasangan calon petahana tetap kongsi yang mana mereka adalah Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung yang sedang menjabat.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah serentak pada tahun 2018 telah dilaksanakan secara langsung di Provinsi Lampung untuk memilih Gubernur Lampung serta pemilihan Bupati di dua kabupaten di Lampung yaitu Tanggamus dan Lampung Utara. Pemilihan kepala daerah ini dilaksanakan secara demokratis dan mempunyai kesempatan memilih pemimpin yang disukai sesuai dengan hati nuraninya tanpa ada paksaan dari siapapun.

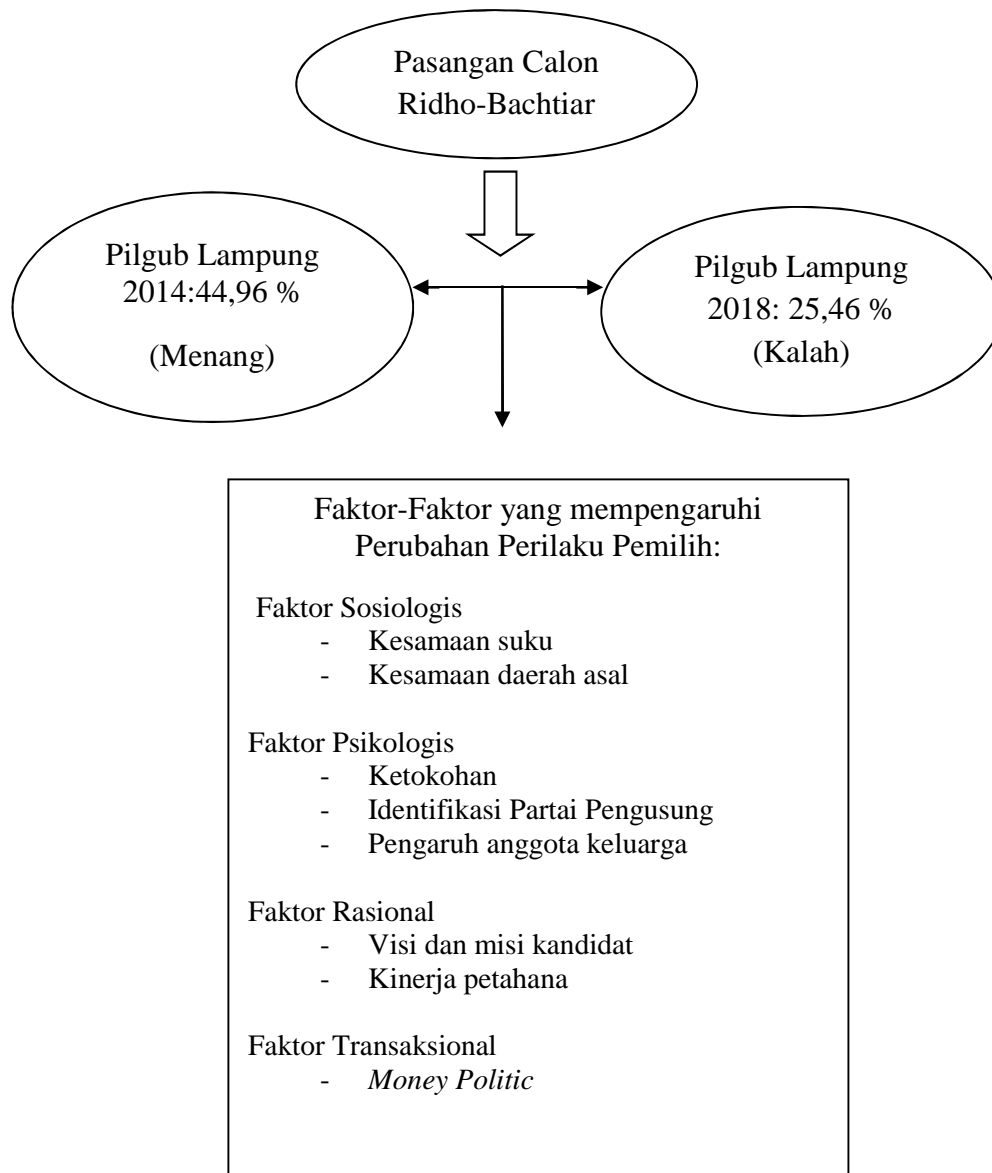
Berdasarkan perolehan suara pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018, Ridho-Bachtiar hanya memperoleh suara 25,46%. Jumlah perolehan suara tersebut jauh menurun jika dibandingkan dengan perolehan suara Ridho-Bachtiar saat memenangi Pemilihan Gubernur Lampung 2014 yaitu sebesar 44,96%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan terhadap perilaku pemilih, dalam hal ini pemilih Ridho-Bachtiar.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui faktor kekalahan petahana pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya perubahan perilaku pemilih yang berakibat kalahnya calon

*incumbent* Ridho-Bachtiar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasi politik, seperti penerimaan publik terhadap kandidat, kebijakan yang tidak disukai, lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku pemilih. Dalam menganalisis faktor-faktor penyebab peneliti menggunakan teori perilaku pemilih dengan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional. Dimana penulis menggambarkan skema alur pikir penelitian ke dalam kerangka penelitian secara gamblang, sekaligus memaparkan indikator yang akan digunakan, seperti gambar kerangka pikir berikut ini:





**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Tipe penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat dalam menjelaskan fenomena yang ada. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Pendekatan ini dipilih karena dalam hubungannya data yang diperoleh dari sampel populasi

penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku pemilih pada pemilihan gubernur Lampung 2018. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pemilih pada Pemilihan Gubernur Lampung 2018.

## **B. Definisi Konseptual**

Menurut Singarimbun dan Sofyan Effendi (2002: 21), definisi konsep merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan. Secara sederhana, definisi konseptual ini lebih bersifat hipotetikal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual bermanfaat untuk membuat logika dalam proses perumusan hipotesa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.

Adapun definisi konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menjelaskan bahwa karakteristik social dan pengelompokan-pengelompokan social mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Karakteristik social seperti pekerjaan, pendidikan, karakteristik latar belakang sosiologis

seperti agama, jenis kelamin dan umur serta kelompok-kelompok etnis yang meliputi ras, dan daerah asal.

2. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang lebih menekankan pada pengaruh faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politik, pendekatan psikologi mengembangka konsep psikologi khususnya. Pendekatan psikologis menekankan pada tiga pokok psikologis sebagai kajian utama yaitu ikatan emosional pada suatu partai, terhadap isu-isu dan terhadap kandidat atau calon serta identifikasi terhadap orangtua.
3. Pendekatan Rasional adalah pendekatan yang menilai isu-isu politik menjadi pertimbangan penting. Para pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan, dengan mempertimbangkan perhitungan untung rugi dalam menentukan pilihannya.
4. Politik transaksional berarti politik dagang, ada yang menjual dan ada yang membeli. Tentu semuanya membutuhkan alat pembayaran yang ditentukan bersama. Jika dalam jual-beli, maka alat pembayarannya biasanya berupa uang tunai. Pada praktik politik, jika terjadi politik transaksional, ada yang memberi uang dan ada yang menerima uang dalam transaksi politik tersebut
5. Perubahan Perilaku Pemilih, Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa manusia akan berubah sesuai dengan apa yang mereka pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat, ataupun

belajar dari diri mereka sendiri. Sedangkan Sementara itu perilaku pemilih dalam hal ini diartikan sebagai suatu keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan psikologis, faktor sosiologis dan faktor rasionalitas pemilih atau disebut dengan teori *Voting Behaviour*.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah serangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan guna mendapatkan eksistensi empiris dari konsep. Menurut Singarimbun dan Sofyan Efendi (2002: 23), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka akan diketahui baik buruknya variabel tersebut.

Adapun pengukuran masing-masing variable tersebut berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

#### **1. Faktor Sosiologis**

- Pemilih mempertimbangkan factor kesamaan asal daerah dengan kandidat
- Pemilih mempertimbangkan factor kesamaan suku dengan kandidat

## 2. Faktor Psikologis

- Pemilih mempertimbangkan factor ketokohan (seperti rekam jejak dan prestasi kandidat)
- Pemilih mempertimbangkan factor identifikasi partai pengusung kandidat
- Pemilih mempertimbangkan factor pilihan dari anggota keluarga

## 3. Faktor Rasional

- Pemilih mempertimbangkan visi dan misi kandidat
- Pemilih mempertimbangkan penilaian terhadap kinerja petahana (citra petahana)

## 4. Faktor Transaksional

- Pemilih mempertimbangkan memilih karena mendapatkan keuntungan (mendapat pemberian berupa uang atau pun barang)

### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 09-24 Desember 2018 di Desa Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Berdasarkan data KPU bahwa di Desa Sukajawa, Ridho-Bakhtiar memperoleh suara sangat kecil, dimana mereka hanya memperoleh suara sebesar 165 suara atau 7,35%.

## E. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian ini ialah wawancara/kuesioner dan dokumentasi selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data dari berita. Jenis data akan dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data murni yang didapat yang belum melalui tahap pengolahan. Data Primer ( Bagong Suyanto dan Sutinah, 2005: 55) , yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (responden). Pada penelitian ini data primer berasal dari kuesioner. Dimana responden akan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengguna hak pilih di Desa Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat namun telah diolah oleh pihak ketiga, misalnya didapat lewat berita. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan (Sarwono, 2006: 209). Data sekunder ini sebagai pendukung dari data primer agar data yang diperoleh lebih akurat. Sumber data yang diperoleh dari website dari institusi terkait. Dalam penelitian ini data sekunder peneliti berupa data perolehan suara pilgub Lampung serta beberapa artikel yang mendukung pembahasan.

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, maka dari itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan gubernur Lampung tahun 2018, jumlah pengguna hak pilih yaitu sejumlah 2.286 pemilih.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Sampel merupakan sebagian dari individu yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2002:117), bahwa tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang diisyaratkan untuk penelitian dari populasi yang tersedia.

Dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini penulis menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$



Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance) yang diinginkan yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%

$$n = \frac{2.286}{1 + (2.286 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{2.286}{1 + 22,86}$$

$$n = \frac{2.286}{23,86}$$

n = 95,8 dibulatkan menjadi 96

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini dibutuhkan sebanyak 96.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Adapun pertimbangan responden dalam penelitian ini adalah pemilih yang merupakan pemilih Ridho-Bachtiar pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014 dan tidak memilih Ridho-Bachtiar pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Suka Jawa, Kecamatan Bumi Ratu

Nuban, Kabupaten Lampung Tengah yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018 sebanyak 96 orang.

## **G. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

### **1. Kuesioner atau Angket**

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu (Kasmadi, 2014: 70).

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tanya-jawab antara peneliti dengan responden yang dianggap layak atau relevan dalam penelitian ini. Peneliti bertanya langsung kepada responden yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten dan dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012:140).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama (Silaen, 2013: 163).

## H. Teknik Pengolahan Data

Setelah mendapatkan sejumlah data dari lapangan, maka peneliti dituntut untuk melakukan pengolahan data yang telah terkumpul tersebut. Adapun proses pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Editing Data

Tahapan ini merupakan kegiatan dalam menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitas serta dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten dan lengkap. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan kembali alat pengumpulan data apabila terdapat hal yang salah atau meragukan, hal ini menyangkut lengkapnya pengisian, kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban satu sama lain, relevansi jawaban, serta keseragaman dan satuan data.

### 2. Klasifikasi Data

Setelah melalui proses edit, jawaban responden di klasifikasikan menurut macamnya sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun dengan memberi tanda bagi setiap data dalam kategori yang sama.

### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk table dengan cara membuat table yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis secara teratur dan sistematis. Table yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan di analisis, sehingga memudahkan untuk dilihat dan dipahami.

### 4. Interpretasi Data

Data-data yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Tahapan ini dimaksudkan bagi peneliti atau orang lain agar dapat mengetahui dengan jelas hasildatayang diperoleh darilapangan agar lebih mudah memahaminya.

## **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Chris Manning dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995: 263) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan analisis data menggunakan metode tabulasi tunggal, yaitu suatu analisis yang dilakukan dengan membagi-bagikan variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang terdiri dari kolom, sejumlah frekuensi dan presentase untuk setiap kategori. (Singarimbun, 1995:266).

## **IV. GAMBARAN UMUM**

### **A. Sejarah Singkat Kampung Sukajawa**

Kampung Sukajawa menurut Tokoh Masyarakat yang ada pada saat ini bahwa pada awal tahun 1950 merupakan padang alang-alang, hanya berdiri umbul-umbul yang penduduknya sekitar lima puluh kepala keluarga (KK) yang merupakan bagian dari pemerintahan Kampung Gunung Sugih Pasar, pada waktu itu kepala kampungnya dipimpin oleh Bapak Senen dan dibawah Pemerintahan Negeri Seputih Timur.

Pada tahun 1950 akhir berdatangan orang-orang dari daerah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Baturaja Sumatera Selatan, mereka membuka padang alang-alang tersebut menjadi peladangan dan mendirikan rumah tempat tinggal.

Pada tahun 1951 pendatang-pendatang tersebut mengajukan permohonan kepada Pemerintah Gunung Sugih Pasar untuk mendirikan kampung sendiri, setelah permohonan tersebut diterima dan dikabulkan/diizinkan maka masyarakat sepakat member nama kampung tersebut menjadi kampung “Sukajawa” dan pada waktu itu yang menjadi Kepala Kampung adalah Bapak Barni.

Selanjutnya Kampung Sukajawa mengalami perubahan jabatan Kepala Kampung sebagai berikut :

**Tabel 9. Daftar Nama Kepala Kampung Sukajawa**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Bani	1951-1957
2	Ahmad Khojali	1958-1970
3	Hasanudin	1970-1971
4	Dullah Kasan	1971-1979
5	Salman M.	1979-1984
6	Tjetjep Tharman S.	1984-1994
7	Zakaria	1994-1995
8	Tjetjep Tharman S.	1995-2007
9	Sugeng Mulyono	2007-2012
10	Hodari	2013-sekarang

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9 tentang Daftar Nama Kepala Kampung Sukajawa, Kampung Sukajawa telah berganti Kepala Kampung sebanyak 10 kali. Adapun daftar nama kepala kampung Sukajawa yaitu Bani (1951-1957), Ahmad Khojali (1958-1970), Hasanudin (1970-1971), Dullah Kasan (1971-1979), Salman M (1979-1984), Tjetjep Tharman S (1984-1994), Zakaria (1994-1995), Tjetjep Tharman S (1995-2007), Sugeng Mulyono (2007-2012), dan Hodari (2013-sekarang).

Daftar nama-nama perangkat Kampung Sukajawa:

**Tabel 10. Daftar Perangkat Kampung Sukajawa**

No	Nama	Umur (Tahun)	Jabatan
1	Hodari	48	Kepala Kampung
2	Slamet	47	Sekretaris Kampung
3	Mislan, S.Pdi	42	Kaur Pemerintahan
4	Sukirman	50	Kaur Pembangunan
5	Sihatun Nasriyah	22	Kaur Keuangan
6	Samsudin	49	Kaur Umum
7	Witono	35	Kaur Kesra
8	Agus Salim, SH	48	Kepala Dusun I
9	Taufik	49	Kepala Dusun II
10	Moh. Sujito	47	Kepala Dusun III
11	Carman	52	Kepala Dusun IV
12	Aliudin	56	Kepala Dusun V
13	Triyogo	33	Kepala Dusun VI
14	Heri Purwanto	34	Kepala Dusun VII
15	Jumzuri AM	43	Kepala Dusun VIII
16	Taufik	39	Kepala Dusun IX

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 tentang Daftar Perangkat Kampung Sukajawa dapat dilihat bahwa terdapat 16 perangkat desa di Kampung Sukajawa. Perangkat desa tersebut terdiri atas Kepala Kampung, Sekretaris Kampung (Carik), Kaur Pembangunan, Kaur Pemerintahan, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kaur Kesra, serta Kepala Dusun yang berjumlah 9 Kepala Dusun.

## **B. Status Sosial Ekonomi**

Penduduk adalah salah satu potensi yang sangat menentukan dan aspek pembangunan di segala bidang, pembangunan tidak akan dapat berhasil tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan itu sendiri. Karena semuanya itu menyangkut situasi dan kondisi yang ada dan nyata sehingga dapat menumbuhkan perkembangan atau kemajuan dari suatu wilayah itu sendiri.

Penduduk Kampung Sukajawa bersifat heterogen yang berpenduduk hampir semua suku yang ada di Indonesia, namun demikian mereka dapat hidup rukun berdampingan dengan sifat kegotong-royongan dan persatuan dapat mewujudkan pembangunan sehingga dapat terbina dengan sangat baik.

Berikut jumlah penduduk Kampung Sukajawa :

1. Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kampung Sukajawa adalah berjumlah 1.148 KK

2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.159	50,76%
2	Perempuan	2.094	49,23%
Total		4.253	100%

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 11 tentang Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kampung Sukajawa berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 2.159 jiwa atau 50,76% serta perempuan berjumlah 2.094 jiwa atau 49,23%.



## 3. Jumlah penduduk menurut kelompok umur

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0-6 tahun	450	10,58%
2	7-12 tahun	467	10,98%
3	13-16 tahun	381	8,95%
4	17-58 tahun	2.540	59,72%
5	58 tahun keatas	415	9,75%
<b>Total</b>		<b>4.253</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 12 tentang Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dapat dilihat bahwa penduduk Kampung Sukajawa berdasarkan kelompok umur di mayoritas oleh kelompok umur 17-58 tahun yaitu berjumlah 2.540 jiwa, kelompok umur 7-12 tahun berjumlah 467 jiwa, kelompok umur 0-6 tahun berjumlah 450 jiwa, kelompok umur 58 tahun keatas berjumlah 415, serta kelompok umur 13-16 tahun berjumlah 381 jiwa.

## 4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Sukajawa adalah bertani dan selebihnya dari sector-sektor lainnya dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 13. Perincian Mata Pencaharian Penduduk**

No	Sektor	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	1.830	72,04%
2	Pengrajin	11	0,43%
3	PNS/TNI/POLRI	46	1,81%
4	Pedagang	118	4,64%
5	Buruh	360	14,17%
6	Peternak	5	0,19%
7	Jasa	37	1,45%
8	Lainnya	133	5,23%
<b>Total</b>		<b>2.540</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 13 tentang Perincian Mata Pencaharian Penduduk dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kampung Sukajawa ber mata pencaharian sebagai petani yaitu berjumlah 1.830 jiwa, buruh berjumlah 360 jiwa, lain-lain berjumlah 133 jiwa, pedagang berjumlah 118 jiwa, PNS/TNI/POLRI berjumlah 46 jiwa, jasa berjumlah 37 jiwa, pengrajin berjumlah 11 jiwa, serta peternah berjumlah 5 jiwa.

#### 5. Agama

Agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat kampung Sukajawa adalah yang disahkan oleh pemerintah dimana masing-masing pemeluk agama dapat hidup rukun berdampingan satu sama lain yang sesuai dengan kepercayaannya dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 14. Kependudukan Menurut Agama dan Kepercayaan**

No	Jenis Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Islam	4.216	99,13%
2	Protestan	8	0,18%
3	Kristen	29	0,68%
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
<b>Total</b>		<b>4.253</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 14 Tentang Jumlah Penduduk Menurut Agama dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kampung Sukajawa merupakan pemeluk agama islam yaitu berjumlah 4.216 jiwa. Pemeluk agama kristen berjumlah 29 jiwa, serta pemeluk agama protestan berjumlah 8 jiwa.

## 6. Prasarana Ibadah

**Tabel 15. Prasarana Ibadah**

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1	Masjid	7
2	Mushola	11
3	Gereja	-
4	Pura	-
<b>Total</b>		<b>18</b>

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 15 tentang Prasarana Ibadah dapat dilihat bahwa jenis prasarana ibadah di Kampung Sukajawa diantaranya adalah 7 buah masjid, serta 11 buah mushola.

## 7. Prasarana Kesehatan

**Tabel 16. Prasarana Kesehatan**

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poskesdes	1
3	Posyandu	4
<b>Total</b>		<b>6</b>

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 16 tentang Prasarana Kesehatan dapat dilihat bahwa prasarana kesehatan di Kampung Sukajawa diantaranya posyandu yang berjumlah 4 buah, poskesdes yang berjumlah 1 buah serta puskesmas pembantu yang berjumlah 1 buah.

### C. Kondisi Pendidikan

**Tabel 17. Prasarana Pendidikan**

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1	PAUD	3
2	TK	1
3	SD Sederajat	4
4	SMP Sederajat	3
5	SMA Sederajat	2
6	Universitas Terbuka	1
<b>Total</b>		<b>14</b>

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 17 tentang Prasarana Pendidikan dapat dilihat bahwa jenis prasarana pendidikan yang terdapat di Kampung Sukajawa diantaranya 4 buah sekolah dasar (SD), 3 buah sekolah menengah pertama (SMP), 3 buah pendidikan anak usia dini (PAUD), 2 buah sekolah menengah atas (SMA), 1 buah taman kanak-kanak (TK), serta 1 buah universitas terbuka.

**Tabel 18. Kependudukan Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Belum Sekolah	354	8,32%
2	Tamat Kanak-kanak	96	19,75%
3	Tidak Tamat SD	446	10,48%
4	Tamat SD/Sederajat	1.039	24,42%
5	Tamat SMP/Sederajat	1.345	31,62%
6	Tamat SMA/Sederajat	877	20,62%
7	Perguruan Tinggi	96	2,25%
8	Buta Aksara	-	-
<b>Total</b>		<b>4.253</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Kampung Sukajawa Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 18 tentang Tingkat Pendidikan dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kampung Sukajawa berpendidikan tamat SMP/ sederajat yaitu berjumlah 1.345 jiwa. Tamat SD/ sederajat berjumlah 1.039 jiwa, tamat SMA/ sederajat berjumlah 877 jiwa, tidak tamat SD berjumlah 446 jiwa, belum sekolah berjumlah 354 jiwa,

tamat taman kanak-kanak berjumlah 96 jiwa, 96 jiwa tamat perguruan tinggi serta tidak ditemukan data buta aksara.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014 di Desa Sukajawa, perilaku memilih atau alasan masyarakat Desa Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah memilih pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Ridho-Bachtiar di pengaruhi oleh pendekatan transaksional ketika kampanye berupa imbalan seperti pembagian barang-barang seperti gula, sabun dan lain-lain. Selain itu faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku pemilih yaitu pendekatan psikologis dengan indikator pengaruh pilihan anggota keluarga yaitu sebesar 23,95%.
2. Pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018 perilaku transaksional tidak berubah namun faktor tersebut tidak begitu dominan mempengaruhi perilaku pemilih di Desa Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah karena juga dipengaruhi oleh factor sosiologis yaitu adanya kesamaan asal daerah dengan salah satu pasangan calon gubernur yaitu Mustafa yang merupakan Bupati Lampung Tengah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah di kemukakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat pemilih, agar dapat selektif dalam memilih calon kandidat yang baik, untuk nantinya dapat memberikan pemimpin yang dapat dipercaya, jangan karena ada factor kesamaan asal daerah atau juga factor pemberian maupun imbalan.
2. Kepada pengurus partai politik, agar dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat pada masyarakat sebagai agen penting dalam pendidikan dan sosialisasi politik serta dapat memperbaiki strategi yang tepat untuk di terima pada masyarakat yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih.
3. Kepada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung, agar dapat lebih meningkatkan sosialisasi tentang kesadaran berpolitik serta kampanye anti politik uang sampai ketingkat desa secara merata, agar seluruh masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan pendidikan politik terkait adanya politik uang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azhar, Anang Anas. 2017. *Pencitraan Politik Elektoral*. Atap Buku Yogyakarta. Yogyakarta
- Firmanzah. 2007. *Pengelolaan Partai Politik*. Yayasan Obor. Jakarta.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Nursal, Adnan. 2004. *Political Marketing (Strategi Memenangkan Pemilu)*. Gramedia. Jakarta
- Prihatmoko, Joko J. 2005, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung, Filosofi, Sistem Dan Problema Penerapan Di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN Media. Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2002. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharizal. 2011. *Pemilukada*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo. Jakarta
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kencana. Jakarta



**Jurnal:**

Fitriyah.2013. Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Kabupaten Kudus 2013. *Jurnal Politik*. 4 (1): 30-36.

M. Fahil, dkk.2014. Hubungan Terpaan Iklan Politik di Televisi dan Gaya Kepemimpinan dengan Elektabilitas.

Ridwan, Asep. 2004. Memahami Perilaku Pemilih Pada Pemilu 2004 di Indonesia. *Jurnal Demokrasi dan Ham*.4 (1).

Ronita Yuliasari. 2017. Strategi Rakan Mualem dalam Meningkatkan Elektabilitas Muzakir Manaf Sebagai Calon Gubernur Aceh pada Pilkada Tahun 2017.

Rex Tiran 2013. Kemenangan Petahana Dan Demokrasi Lokal Dalam Pilkada Kabupaten Kupang Tahun 2013.

Mhd Rafi Yahya.2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Jefry Noer dan Ibrahim Ali di Pilkada Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*. 1 (1).

**Website:**

<http://www.romelteamedia.com/2016/11/selamat-datang-petahana-selamat-tinggal-incumbent.html>,

<http://rumahpemilu.org/6065-lebih-petahana-menangkan-pilkada-2017/>,

<http://www.lampost.co/berita-kpu-tetapkan-4-pasangan-calon-di-pilgub-lampung>,

<https://www.dictio.id/t/jelaskan-pengertian-dari-elektabilitas/12609/2>,

<https://www.teraslampung.com/ini-10-prestasi-ridho-ficardo-bachtiar-basri-selama-jadi-gubernur-wakil-gubernur-lampung/>,

<http://www.banjarmasin.tribunnews.com/mewaspadai-nalar-politik-transaksional>,